



ARTISTIK IDE

Merangkai Estetika Kata

Widya Rizky Pratiwi
Andriyansah

ARTISTIK IDE

Merangkai Estetika Kata

Penulis : Widya Rizky Pratiwi
Andriyansah
P-ISBN : 9 786230 940477
E-ISBN : 9 786230 940460
Penyunting Nasakah : Lukyitta Gusti Acfira. S.E., M.Ak.
Perancang Cover : Arsri Agusti, S.Ds.
Layout : Arsri Agusti, S.Ds.
Ilustrasi : Arsri Agusti, S.Ds.



YAYASAN BUNDA KARTINI
PERUMAHAN PERMATA MANSION CLUSTER CRYSTAL BLOK M No. 4
Jl. Swadaya, Serua, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16517
Email: yys.bundakartini@gmail.com
Web: <http://bundakartini.web.id>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Pencipta adalah seorang atau beberapa orang yang secara sendirisendiri atau bersama-sama menghasilkan suatu ciptaan yang bersifat khas dan pribadi.
3. Ciptaan adalah setiap hasil karya cipta di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang dihasilkan atas inspirasi, kemampuan, pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang diekspresikan dalam bentuk nyata.
4. Pemegang Hak Cipta adalah Pencipta sebagai pemilik Hak Cipta, pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari Pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah.

Pasal 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/ atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah). huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf

- f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
 4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Buku merupakan manifestasi dari ketiga elemen. Elemen pertama adalah penulis. Manifestasi yang diberikan oleh penulis ada ide, gagasan, wawasan yang ada dalam fantasi pikiran bersumber dari bacaan, penglihatan maupun perihal yang didengarnya. Kemudian, difermentasi untuk menjadi kata-kata dalam kalimat yang estetik. Manifestasi kedua adalah penerbit, manifestasi yang diberikan penerbit adalah aksi mengemas delegasi kata dari penulis agar menarik untuk dinikmati oleh rekognisi menambah diksi yang mungkin tinggal dalam benak pembaca. Manifestasi ketiga adalah pembaca, manifestasi yang sangat membutuhkan energi. Efek sinambela akan terjawab jika pembaca membaca tuntas ini buku.

“Artistik Ide Merangkai Estetika Kata” merupakan manifestasi yang tak akan lekang dan mampu menerabas waktu. Filterirasi pikiran yang dituliskan dalam buku ini mendorong pembaca untuk menulis dan dikemas dalam simfoni kata yang sederhana bersumber dari pengalaman

pribadi penulis dilengkapi dengan beberapa sumber referensi untuk memotivasi diri maupun pembaca untuk selalu berkarya, mendistribusikan ide maupun gagasan untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Tidak ada manifestasi yang sia-sia dari sebuah buku, karena merupakan kumpulan ilmu dan wawasan yang mendasar pada masa kini dan akan menjadi berkembang dimasa datang.

Depok, 10 Juni 2023

Penerbit

PRAKATA

Menulis adalah sebuah pilihan yang tepat untuk merangkai Merangkai imajinasi ide, menjadi panorama kata. Banyak yang bertanya-tanya “mudahkah menulis?”. Merespon pertanyaan ini, sebagian mengatakan bahwa menulis itu mudah. Akan tetapi, sebagian lagi berpendapat bahwa menulis adalah sesuatu yang sulit. Mengapa demikian?.

Menulis adalah hal yang sering dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat setiap hari bahkan setiap detik. Sederhananya, menulis adalah kegiatan mengekspresikan ide, pengetahuan, maupun perasaan dengan melalui bahasa tulis. Di zaman yang serba digital ini, *update story* di media sosialpun merupakan sebuah aktivitas menulis. Bahkan jangan salah, tidak jarang orang beradu argumentasi karena salah paham akibat tulisan “*caption atau story*” tersebut.

Fenomena dalam masyarakat ini akhirnya menggelitik dan menginspirasi penulis untuk meramu pengalaman dan kepingan-kepingan informasi menjadi

sebuah buku sederhana berjudul “Artistik Ide Merangkai Estetika Kata”. Menulis itu tidak hanya sekedar menulis. Meskipun hanya berupa tulisan sederhana seperti “*caption atau story*” pada media sosial, menulis adalah sesuatu yang membutuhkan estetika atau bernilai seni agar tertata dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi yang dapat menimbulkan perpecahan.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, serta perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis, yang mana ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, dan gramatikal serta penggunaan ejaan. Bahasa, kosakata, dan pemilihan kata yang digunakan juga berbeda tergantung dari pembaca atau sasaran tulisan kita. Oleh karena itu, sebelum menulis, kita perlu memantapkan niat dan memahami esensi dari aktivitas menulis yang akan kita lakukan.

Buku ini hadir di tengah-tengah kompleksitas dan tuntutan untuk meningkatkan produktivitas serta kreativitas melalui sebuah tulisan, baik yang bersifat ilmiah maupun non-ilmiah. Buku ini terdiri dari 9 bab yang diawali dengan sebuah pertanyaan “mengapa menulis?” untuk menjawab tujuan dan esensi dari aktivitas menulis yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan bab selanjutnya yaitu “perspektif menulis, mudahkah menulis, esensi menulis, jenis tulisan, tipe menulis, dan motif penalaran” untuk

menambah khasanah pengetahuan para pembaca dan penulis terkait kepenulisan. Bagian akhir, disajikan bab yang mengulas “etika menulis dan artistik ide merangkai estetika kata” hadir kebersamai, memberikan informasi tentang teknik menuangkan ide atau perasaan menjadi sebuah tulisan yang estetik. Sehingga, tulisan akan lebih tertata dan membawa banyak manfaat daripada kemudaran.

Tiada jalan yang tak berlubang, tiada manusia yang tak melakukan kesalahan. Buku ini dipersembahkan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembaca dan penulis. Namun, jika terdapat kekeliruan di dalamnya, semata-mata adalah hal yang tidak disengaja dan segalanya di luar kendali penulis. Oleh karena itu, saran dan kritikan akan selalu nantikan untuk menjadi lebih baik dan layak.

Depok, 17 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Prakata	v
Daftar Isi	ix
IDE 1	
MENGAPA MENULIS	3
IDE 2	
PERSPEKTIF MENULIS	7
IDE 3	
MUDAHKAH MENULIS?	11
IDE 4	
ESENSI MENULIS	17
IDE 5	
JENIS TULISAN	25
IDE 6	
TIPE PENULIS	29
IDE 7	
MOTIF PENALARAN	33

IDE 8	
ETIKA PROFESI PENULIS	37
IDE 9	
MENGAPA PENULIS	
PERLU BERLATIH TERUS-	
MENERUS?	41
IDE 10	
ARTISTIK IDE MERANGKAI	
ESTETIKA KATA	47
Daftar Pustaka	53
Biodata Penulis	56

**"Tahu kau mengapa aku sayangi kau lebih dari
siapa pun?
Karena kau menulis.
Suaramu takkan padam ditelan angin,
akan abadi sampai jauh,
jauh di kemudian hari"**

-Pramoedya Ananta Tour-



IDE 1 MENGAPA MENULIS

Perkembangan media massa sangat cepat dan hal tersebut memang didukung banyak hal. Dukungan teknologi menjadi seperti sprinter yang larinya begitu cepat dan menyajikan fitur-fitur yang menarik. Memang sumber daya manusia menjadi penting karena sistem sebaik apapun teknologi jika minim adaptasi untuk menyesuaikan lingkungan.

Menulis merupakan kegiatan menstransfer sesuatu ide kedalam bentuk tulisan, misalnya tulisan pada media massa dan sosial media yang terbit secara online (Pratiwi, 2022). Media-media tersebut banyak menyediakan fitur-fitur yang mengajak individu berinteraksi secara sinkronus maupun unsinkronus. Adaptasi tersebut akan membawa pengalaman yang berbeda diantara individu. Setiap individu pastinya mempunyai gagasan/ide ataupun pengalaman terhadap suatu peristiwa.

Masih ingat dengan pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), salah satu pokok bahasanya adalah mengarang. Ada yang menyukai mungkin juga ada yang kurang menyukai karena tidak terbiasa menulis.

Sebelum lebih jauh, kita awali dulu dengan pertanyaan sulitkah menulis? Sebetulnya aktivitas ini tidaklah sulit yang dibayangkan dizaman dengan teknologi tinggi. Mengapa demikian? Contoh yang sangat dekat dengan kita adalah Short Message Service (SMS) pada mobile phone. Pada SMS tersebut kita secara tidak langsung terlatih untuk mulai membaca atau menulis, dengan demikian terjawablah pertanyaan tadi bahwa untuk memulai menulis tidak sulit terlebih sudah dari SD kita mendapatkan pelajaran menulis.

Ketika ada keinginan untuk memulai menulis jangan bebani pikiran bahwa menulis harus dengan kesempurnaan, perlu disadari bahwa setiap manusia yang ada didunia ini bukanlah makhluk yang sempurna pastilah mempunyai celah sehingga dengan instinc yang diberikan sang pencipta, kita berusaha untuk menjadi lebih baik tetapi tidak akan pernah mencapai sempurna. Begitu juga dengan menulis kalau kita ingin selalu berlatih dan rajin menulis maka bukan tidak mungkin kualitas tulisan kita semakin lebih baik.

Paling berharga dari seorang penulis adalah ide yang datangnya tidak pernah terduga, bisa datang kapan saja, dimana saja. Namun, jika sudah terbiasa dengan menulis maka ide-ide tersebut sebaiknya diwadahi pada suatu tempat yaitu ditulis pada lembaran kertas atau jika tidak lagi membawa kerja dapat ditulis dalam noted pada smartphone agar tidak terlupakan.

Kebiasaan atau hobi menulis bukanlah hal yang buruk namun merupakan aktivitas yang sangat baik dan positif tetapi sangat langka ditemui. Salah satu kelebihan

dari kebiasaan menulis adalah membuat kita selalu ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang tidak terbatas dalam satu bidang tertentu. Hal lain yang bisa dipaparkan nama kita ada semakin dikenal banyak orang walaupun tidak bertemu langsung namun ide-ide yang kita tuangkan dalam tulisan bisa bermanfaat bagi orang lain. Zaman dahulu lisan lebih tajam dari pisau, namun saat ini jempol dan jari-jarimu lebih tajam dari pisau dan tak tarang hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian. Oleh karena itu, penulis bijak menulis jangan sampai hanya karena satu baris, satu paragraph menjadi perbuatan yang tidak baik.

Catatan Ide 1:



IDE 2

PERSPEKTIF MENULIS

Menulis adalah sebuah kegiatan produktif yang dapat memberikan manfaat baik bagi si penulis maupun orang yang membaca tulisan kita. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai kaum milenial zaman now selain kemampuan Bahasa asing dan keahlian mengoperasikan komputer. Sebab melalui sebuah tulisan, sebuah karya dan ide akan tersimpan abadi sepanjang hayat. (Andriyansah, 2014)

Banyak para ahli yang mengekspresikan pendapatnya mengenai keterampilan menulis, diantaranya adalah:

Tarigan, H.G, (2008) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Abbas, S (2006), keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, serta

perasaan kepada orang lain dengan melalui bahasa tulis, yang mana ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, dan gramatikal serta penggunaan ejaan.

Gie, The Liang (2002) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah sebuah keterampilan dalam pembuatan huruf, nama, angka, dan tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Nurgiyantoro, B (2001) berpendapat jika keterampilan menulis adalah sebuah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa disertai dengan keterampilan mengelola kosakata, tata tulisan, dan struktur bahasa yang baik.

Rofi'uddin, A & Zuhdi, D (1999), menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat mengenai sesuatu, tanggapan terhadap sebuah pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Lima pendapat di atas telah cukup memberikan penjelasan yang terperinci yang dapat ditarik kesimpulan yaitu, sebuah tindakan melahirkan pikiran atau perasaan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dengan seni merangkai kata sehingga terstruktur dan bermakna. Dahulu kala, kegiatan menulis dilakukan hanya dengan menggunakan pena. Namun saat ini, menulis lebih banyak dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer.

Karya tulis terdiri dari banyak ragam berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Romli (2008), berdasarkan bentuk dan isinya, karya tulis dibagi menjadi dua yakni fiksi dan nonfiksi. Mengutip dari versi KKBI, fiksi merupakan cerita rekaan ataupun khayalan dan tidak nyata, misalkan roman, novel, dan sebagainya. Sehingga menuntut daya imajinasi yang tinggi untuk menghasilkan karya tulis berupa fiksi ini.

Sedangkan karya tulis nonfiksi adalah kebalikan dari fiksi yang mana karya ini ditulis berdasarkan data dan fakta. Kategori tulisan non-fiksi meliputi, opini, esai, karya tulis ilmiah, berita, resensi, dan lain sebagainya yang biasanya dilengkapi dengan sumber data atau referensi.

Catatan Ide 2:



IDE 3

MUDAHKAH MENULIS?

Menulis adalah sebuah pilihan yang tepat untuk merangkai artistik ide menjadi estetika kata. Bagi penulis pemula, kita kerap dihadapkan pada pertanyaan “apakah menulis itu sulit atau mudah?” Ada sebagian orang berpendapat bahwa “menulis itu mudah”. Ya, tentu saja jawaban ini digemakan oleh orang yang telah terbiasa dan terlatih menulis, bahkan sebagian dari mereka telah menjadikan dunia penulisan sebagai ladang untuk mencari rezeki.

Sebagian pendapat lagi mengatakan bahwa “menulis itu sulit”. Mengapa demikian?. Karena bagi orang yang tidak terbiasa, menulis mungkin bisa menjadi hal yang sulit karena kegiatan ini merupakan pekerjaan yang cukup rumit, butuh konsistensi, dan kreativitas. Sehingga, menulis membutuhkan komitmen, latihan, dan kesiapan.

Selain itu, kesulitan yang kerap terjadi dalam menulis kemungkinan berada pada saat akan menentukan topik bahasan atau merangkai kalimat pertama. Hal seperti

ini memang kerap menjadi permasalahan utama karena akan muncul di awal saat mencoba berkomitmen untuk menulis. Jika satu masalah tuntas, masalah lain kemungkinan akan muncul, contohnya adalah sebuah beban untuk menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas serta betul-betul bermanfaat bagi orang lain. Semua kendala ini sering dihadapi oleh penulis pemula yang baru saja ingin menumbuhkan kreatifitasnya di bidang kepenulisan sehingga kesan yang muncul adalah “menulis itu sulit”.

Sebaliknya, bagi penulis profesional yang telah terbiasa menulis, mereka telah sering berhadapan dengan masalah-masalah ini dan menganggap hal ini adalah permasalahan yang sederhana dan dapat dengan mudah dipecahkan, karena sudah terbiasa dengan kegiatan menulis. Sehingga, ketika dihadapkan oleh pertanyaan “apakah menulis itu hal yang sulit?”, semuanya itu tergantung dari individu masing-masing. Menulis kadang sulit, namun tidak selalu seperti itu.

Secara harfiah, menulis itu gampang. Selagi tidak buta huruf, setiap orang pasti pernah dan bisa menulis, misalnya menulis sebuah surat atau curahan hati. Menganggap sebuah kegiatan menulis menjadi terasa mudah sebenarnya bisa saja dilakukan, walaupun kita masih menjadi penulis pemula yang masih kurang pengalaman dan jam terbang dalam menulis. Sebagai seorang penulis pemula, saya pribadi berusaha untuk menumbuhkan kebiasaan menulis tema bebas dengan titik fokus utama tidak menekankan pada kesempurnaan kaidah dan aturan penulisan.

Memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan memang sifatnya krusial, namun jangan sampai hal tersebut malah menjadi kendala di awal dalam sebuah ikhtiar untuk menjadi penulis yang ingin membangun kepercayaan diri. Hal yang paling penting adalah menumbuhkan komitmen dan konsistensi untuk menulis agar menemukan chemistry dan timbul perasaan nyaman dalam menulis. Jika sudah bisa merasakan kenikmatan saat menulis bukan tidak mungkin kita bisa ketagihan untuk selalu menulis. Selanjutnya, kita dapat lebih mudah mengekspresikan ide dan pemikiran kita dalam menyikapi dan merespon berbagai kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar kita dengan perlahan-lahan menekankan pada kualitas konten dan perbaikan kaidah penulisan.

Mengikuti cara saya untuk menulis bebas tanpa merasa terkekang dengan aturan-aturan kepenulisan tentunya akan lebih memudahkan kita mengalirkan ide dan membuat kita menjadi lebih rileks. Setelah selesai, mari kita membaca kembali tulisan kita dari awal hingga akhir. Hasil bacaan tersebut tentunya akan menggerakkan kita untuk auto mengedit paragraf demi paragraf yang telah kita tulis tersebut agar dapat tersusun dengan padu dan runtut sesuai kaidah yang benar. Misalkan dengan mengganti kata-kata yang kurang pas, membenarkan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, dan kesalahan penulisan lainnya. Istilah anak muda sekarang adalah typo.

Pada intinya, banyak penulis pemula memulai komitmen untuk menulis dengan membaca referensi mengenai teori-teori penulisan. Dan alhasil, membaca teori kepenulisan kadangkala menimbulkan kekhawatiran dan menjadi beban sehingga muncul kesan “menulis itu sulit dan rumit”. Tapi belajar menulis bukan hanya tentang mempelajari teorinya bukan? Yang paling menjadi hal esensial adalah bagaimana sang penulis berani untuk berbuat dan menghasilkan sebuah karya tulis. Jika terus berlatih dan praktik menulis, akan semakin banyak ilmu yang muncul dari kesalahan yang dilakukan dan kemampuan menulis tentunya akan terus berkembang dengan sendirinya.

Nah teman-teman, jika dikejutkan dengan pertanyaan “apakah menulis itu sulit atau mudah?”, tentunya kita sudah siap dengan jawaban “Menulis itu mudah”.

Catatan Ide 3:



IDE 4

ESENSI MENULIS

Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu dalam bentuk bahasa tulis, baik menggunakan tulisan tangan atau media pengetikan seperti mesin tik maupun komputer. Isi tulisan dapat berupa fakta, opini, gagasan, dan lain sebagainya, yang tujuannya untuk kebermanfaatan sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, menulis menciptakan jembatan berkomunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain.

Tak perlu bersusah payah untuk mengenal lebih dekat siapakah penulis itu, karena sesungguhnya kegiatan menulis tak luput dari kehidupan kita. Kitalah sang penulis tersebut.

Manusia pada hakikatnya tak luput dari kegiatan tulis-menulis, hanya saja ada yang betul-betul mengembangkan bakat di bidang literasi kepenulisan dan adapula yang hanya sekedar berteriak kepada dunia tanpa suara untuk memberikan sinyal bahwa dirinya ada.

Penulis dengan tipe kedua ini tanpa sadar telah menjadi sang penulis konvensional di buku diary miliknya ataupun penulis digital di berbagai akun media sosialnya. Ketika tak dapat mengungkapkan pada dunia secara lisan, mereka tak jarang membuat tulisan ekspresif yang berisi curhatan dari isi hati atau sekedar mengeluarkan luapan emosi kegembiraan ataupun berupa unek-unek terhadap sesuatu. Para penulis ini tidak memusatkan perhatian lebih pada kaidah penulisan. Tujuan utamanya hanya untuk memberikan kepuasan dan perasaan lega untuk diri sendiri. Itulah mengapa dikatakan bahwa menulis minimal bertujuan untuk kebermanfaatannya diri sendiri.

Sedangkan penulis tipe pertama adalah penulis yang betul-betul mengasah bakat menulisnya untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Sehingga untuk dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain, tentunya penulis ini harus lebih profesional, fokus pada keahlian untuk menyampaikan maksud dengan baik, dan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar. Biasanya, tulisan seorang penulis profesional bukan hanya di akun media sosial pribadi, namun dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah, buku, dan media elektronik ataupun cetak lainnya.

Selain sebagai wadah untuk menuangkan gagasan, mengungkap fakta, dan meluapkan emosi, ada banyak manfaat menulis, yaitu:

1. Tempat untuk meningkatkan kreatifitas

Menulis membutuhkan kreativitas agar bernilai seni dan menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu, latihan menulis terus menerus akan memacu otak kita untuk mencari ide-ide baru yang inovatif dan memikirkan sesuatu yang out of the box sehingga walaupun maksud dari tulisan kita sama dengan yang lain, tapi cara mengemas penyampaian tulisan tersebut berbeda dan berkarakter. Nah inilah yang akan membuat seorang penulis menjadi lebih kreatif dan membuka intuisinya karena otaknya selalu diajak berfikir.

2. Untuk memperkuat daya ingat

Menulis ada proses berpikir dan belajar. Tulisan sederhana pun membutuhkan kerja otak untuk merangkai kata demi kata menjadi sebuah kalimat yang mengandung makna. Dalam kegiatan menulis, otak bekerja mulai dari mencari ide tulisan, menyusun kerangka tulisan, menyelesaikan hambatan dalam menulis, hingga tulisan tersebut selesai dan siap disantap oleh khalayak umum. Semakin sering berlatih menulis, semakin otak kita akan bekerja melakukan fungsinya me-recall kejadian-kejadian atau pengetahuan masa lalu untuk dihubungkan dengan apa yang sedang dan akan kita tuliskan saat ini. Jika sering digunakan, maka otak akan terus terpacu bekerja dan menerima banyak informasi baru sehingga daya ingat juga akan selalu aktif. Dengan sering menulis, maka kita bisa terhindar dari penyakit pikun di usia muda.

3. Menjadi media belajar yang baik

Jika berbicara dengan keleluasaan pengetahuan, seorang penulis tentunya secara tidak langsung akan selalu belajar dan mencari informasi yang relevan dengan topik pembahasannya. Sehingga, wawasan pengetahuan kita terus bertambah, kecerdasan terus terasah, yang pada akhirnya akan menentukan sikap dan perilaku terhadap orang lain. Orang-orang yang berwawasan luas dan sering berkomunikasi dengan orang lain cenderung berpikir lebih rasional, lebih terbuka dan penuh toleransi, serta lebih menghargai pendapat orang lain.

4. Menjadikan hidup lebih produktif

Ibarat seorang guru yang memulai kelas dengan warming up, begitu pula halnya dengan kegiatan menulis yang dapat menjadi pemanasan otak sebelum memulai bekerja. Sehingga saat bekerja otak manusia sudah siap melaksanakan tugasnya. Tidak perlu menulis yang berat-berat, cukup menulis bebas apa yang ada di benak kita, misalkan menceritakan kembali kegiatan apa yang telah dilakukan sepanjang hari.

Jika mengumpulkan tulisan berupa rutinitas sepanjang hari selama sebulan atau setahun, dapat kita bayangkan akan sebanyak apa tulisan tersebut. Dan tentunya, kumpulan tulisan tersebut dapat kita satukan suatu saat untuk menjadi sebuah buku. Bagi saya pribadi, memiliki sebuah buku akan memacu produktifitas saya untuk menghasilkan buku-buku selanjutnya.

5. Menjadi media penghibur

Ada banyak jenis tulisan yang beredar di masyarakat yang ditulis oleh seorang penulis profesional, baik itu tulisan fiksi maupun nonfiksi. Tentunya, para pembaca dapat memilih jenis bacaan yang akan mereka baca untuk mencari informasi, menyelesaikan masalah, maupun untuk menghiburnya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan ringan yang kaya dengan anekdot, cerita, dan pengalaman lucu bisa menjadi bacaan pelipur lara dan kesedihan atau untuk melepaskan ketegangan dari penatnya rutinitas sehari-hari.

6. Media komunikasi yang baik

Media tulisan lebih aman saat menyampaikan pesan kepada pembaca karena kita memiliki waktu untuk mengoreksi tulisan apakah sudah layak atau belum untuk disampaikan kepada orang lain. Seringkali saat kita berkomunikasi lisan, banyak terjadi salah ucap dan menyebabkan orang lain tersinggung.

7. Meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dengan baik

Selama kita menulis, kita tidak akan menggunakan bahasa Indonesia sesuka hati. Karena akan ada banyak penikmat tulisan kita nantinya, tentunya kita harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Ketentuan ini mutlak harus dipatuhi ketika kita ingin menjadi seorang penulis profesional, akan tetapi hal ini dapat dilakukan step by step agar tidak menjadi momok tersendiri bagi penulis pemula. Sehingga, semakin sering berlatih

menulis, maka keterampilan berbahasa Indonesia juga akan semakin mantab.

8. Menjadikan hidup lebih terorganisir.

Menulis akan melatih kita untuk memetakan dan mengorganisir materi dan pokok yang akan kita tulis sehingga kajian dalam tulisan menjadi sebuah tulisan yang runut dan berpadu padan. Tidak mudah untuk melakukan pemetaan tersebut. Oleh karena itu, semakin sering menulis akan semakin melatih kita untuk melakukan organisasi-organisasi penulisan yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada kualitas hidup yang terorganisir.

9. Media untuk berdakwah

Menyampaikan informasi yang baik melalui sebuah tulisan menjadi ajang untuk berdakwah dan menanam pahala. Mengapa tidak? Seorang penulis, melalui tulisannya, akan dapat membujuk, mengajak dan merangsang para pembaca untuk melakukan sesuatu yang baik sehingga para pembaca dapat menentukan sikap. Jika hal tersebut masuk di akal, tentunya para pembaca tanpa keraguan akan terbujuk. Oleh karena itu, sang penulis harus mampu meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Tentunya, fungsi persuasif dari sebuah tulisan akan dapat mencapai tujuan apabila penulis mampu menyajikannya dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna oleh penikmat tulisannya.

10. Menghasilkan uang

Bagi saya, menulis adalah sebuah hobi dan passion karena menulis adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Akan tetapi, memperoleh penghasilan tambahan dengan menulis adalah sebuah bonus bagi saya. Ibarat pepatah mengatakan, “sekali merengkuh dayung dua tiga pulau terlampaui”, menulis pun bisa menjadi suatu profesi yang menjanjikan. Saat ini, ada banyak profesi yang basic utamanya adalah seorang penulis seperti content writer, copywriter, blogger, penulis naskah, jurnalis, editor, penerjemah, dan masih banyak lainnya.

11. Meningkatkan kesehatan

Menulis memiliki manfaat untuk kesehatan karena mampu membantu otak mengatur dan mengekspresikan emosi (amarah, bahagia, sedih, dll) dalam diri melalui kata-kata. Saat seseorang menuliskan yang dirasakan, mereka akan merasa lega sehingga tidak ada lagi sesuatu yang mengganjal di dalam hatinya. Selain itu, menulis tentang pengalaman dan cerita yang membuat stres akan membantu kita mengelola stres dengan cara yang sehat. Menulis bisa menjadi kebiasaan meditasi sebelum tidur yang membantu melepas dan menghilangkan stres.

Catatan Ide 4:



IDE 5

JENIS TULISAN

Tulisan pada prinsipnya bertujuan untuk dibaca oleh banyak orang lain, sehingga tidak jarang ada penulis yang merasa risau jika tulisannya tidak banyak dibaca oleh orang lain. Perlu diingat bahwa kita hidup tidak sendiri dan selalu hidup berdampingan dengan orang lain, nah berdasarkan alasan itu dapat dijelaskan bahwa setiap orang tersebut mempunyai kepentingan dan kegunaan yang berbeda terhadap tulisan sehingga tulisanpun dapat digolongkan berdasarkan jenisnya. (Andriyansah, 2023)

Poli, W. I. M. (2008) menyebutkan jenis tulisan pada umumnya ada 2 (dua) jenis yang dikenal khalayak umum yaitu tulisan ilmiah dan non ilmiah. Tulisan ilmiah mempunyai ciri antara lain yang umumnya ada seperti:

1. Pemaparan temuan-temuan tentang suatu topik maupun pembuktian pendapat penulis.
2. Menampilkan keorisinilan maupun reproduksi dengan menggunakan metode yang berbeda.
3. Pengakuan/ pernyataan/ jawaban terhadap semua sumber yang digunakan.

4. Dimungkinkan bahwa penulis merupakan bagian civitas akademis
5. Data yang disampaikan memiliki metode penelitian

Fatihudin, D., & Holisin, I. (2015) tulisan yang non ilmiah biasanya bersifat tulisan yang tergolong ringan tanpa harus ada pembuktiannya. Widyastuti, R. (2019). Menyebutkan bahwa sangat bervariasi setiap tema ditulis berdasarkan fakta pribadi penulis, umumnya bersifat subyektif, gaya bahasanya abstrak, gaya bahasanya formal dan popularistik. Ciri yang melekat pada tulisan non ilmiah tersebut, antara lain:

1. Tidak Sistematis: hal ini dimungkinkan terjadi karena informasi yang didapat tidak valid sehingga penulis terpengaruh emosional.
2. Mempengaruhi: hal ini dimungkinkan terjadi karena belum adanya dukungan atau pembuktian secara ilmiah, namun penulis mencoba meyakinkan pembaca dengan gaya penulisan yang logis dengan informasi yang minim.
3. Deskriptif: hal ini dimungkinkan terjadi karena penulis menyampaikan pendapat pribadi, namun tidak menutup kemungkinan merupakan imajinatif dan bersifat subyektif yang dipengaruhi emosional.
4. Kritikan: hal ini dimungkinkan terjadi karena ingin memberikan masukan kepada pihak atau tertentu yang membandingkan umumnya membandingkan fakta dan fenomena yang terjadi. tulisan ini bisa berupa kritikan harus didukung dengan bukti untuk memperkuat argumentasi tulisan dan meyakinkan pembaca.

Namun belakangan ini dikenal pula dengan tulisan yang memadukan tulisan ilmiah dan non ilmiah yang lebih dikenal dengan tulisan ilmiah populer. Ciri yang melekat pada tulisan ilmiah populer yaitu segmen pembacanya yang ditujukan pada pembaca umum atau masyarakat luas, yang kita ketahui mempunyai tingkat pengetahuan dan keilmuan yang beragam. Tulisan artikel ini menggiring penulis menghindari istilah ilmiah atau masalah yang terlalu teknis dalam bidang tertentu untuk menghindari kesalahpahaman oleh pembaca di luar bidangnya.

Catatan Ide 5:



IDE 6

TIPE PENULIS

Keunikan individu menjadi modal dasar untuk dirinya mengembangkan kemampuan pribadi yang positif. Begitu juga dengan penulis, mereka mempunyai tipe maupun karakter untuk menuangkan ide dalam tulisan. Jika merujuk teori gaya belajar sebagaimana disampaikan oleh Porter & Hernacki (2001). Maka tipe penulis dalam melahirkan karya pun akan berbeda satu dengan yang lainnya

1. Tipe Visual (Menulis dengan cara melihat)

Dengan melihat langsung penulis akan dapat langsung berimajinasi dan menuangkannya dalam barisan kata yang tersusun indah, misalnya melihat pantai, pegunungan, dan lain sebagainya yang menjadi sumber inspirasi penulisan karena ketika dengan visualisasi akan membantu menciptakan karya tulisnya.

2. Tipe Auditorial (Menulis dengan cara mendengar)

Disini individu memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Mereka menikmati

saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, anak harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.

3. Tipe Kinestetik (Menulis dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh)

Tipe penulis seperti ini mengharuskan yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Misalkan ketika memegang gelas kaca maupun gelas plastik, maka ide penulisannya akan mengalir dengan menulis perbedaan dan kermanfaatan gelas kaca dan gelas plastik.

Pendapat lain disampaikan oleh Kolb (2000) mengenai gaya belajar yang menegaskan bahwa tidak ada individu gaya belajarnya secara mutlak didominasi oleh salah satu saja dari kutub tadi, namun yang biasanya terjadi adalah kombinasi dari dua kutub dan membentuk satu orientasi belajar. Empat kutub di atas membentuk empat kombinasi gaya belajar.

Merujuk pada teori tersebut, mungkin saja juga terjadi pada tipe penulis yang tidak memiliki ciri dominan dalam menuangkan inspirasi dalam tulisan. Tipe-tipe penulis tersebut antara lain:

1. Gaya Diverger

Kombinasi dari perasaan dan pegamatan (feeling dan watching). Penulis dengan tipe diverger akan unggul dalam melihat situasi konkret dari berbagai

sudut pandang yang berbeda untuk menghasilkan ide penulisan Pendekatan yang diterapkannya pada setiap situasi dengan cara mengamati dan bukan bertindak.

2. Gaya Assimilator

Merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati (thinking dan watching) penulis dengan tipe ini memiliki kelebihan dalam memahami berbagai informasi serta merangkumnya dalam suatu format yang logis, singkat dan jelas.

3. Gaya Konverger

Merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat (thinking dan doing). Penulis dengan tipe ini biasanya punya kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah masalah sosial.

4. Gaya Akomodator

Merupakan kombinasi dari perasaan dan tindakan (feeling and doing). Penulis dengan tipe ini memiliki kemampuan menulis yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukan sendiri dengan membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang.

Catatan Ide 6:



IDE 7

MOTIF PENALARAN

Setiap individu mempunyai tipe atau karakteristik tersendiri yang merupakan cirri kaha yang melekat pada dirinya sehingga menjadi suatu yang unik. Keraf (1987) Gaya bahasa mencerminkan cita rasa dan karakteristik personal, bersifat pribadi, milik perorangan, sehingga setiap pengarang memiliki gaya bahasanya sendiri-sendiri yang khas. ciri khas tersebut akan memudahkan pembaca bahwa tulisan tersebut adalah karya penulis tertentu.

Sudjiman (1998) menyatakan bahwa sesungguhnya gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa baik ragam lisan, tulis, nonsastra, dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Sejalan dengan itu Zulfahnur , ZF (2014) menerangkan bahwa gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan ide tulisannya dalam mengekspresikan pengalaman

batin dan memproyeksikan kepribadiannya. Unsur-unsur bahasa yang dapat membangun atau menciptakan teknik bercerita yang khas.

Gaya penalaran dalam artikel umumnya yang banyak digunakan ada dua tipe gaya penalaran, yaitu Deduktif dan Induktif.

1. Deduktif gaya penalaran yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Biasanya dimulai dengan pernyataan umum kepada penjelasan umum.
2. Induktif, gaya penalaran dalam berfikir dari hal-hal khusus ke umum adalah biasanya dimulai dengan menjabarkan hal yang khusus menuju kepada kesimpulan umum.

Selain dua tipe tersebut masih ada beberapa penalaran yang dapat digunakan. Penalaran berpola Jajaran Genjang ini menggabungkan pola penalaran dari penjelasan khusus, kemudian pada saat pembahasan menggunakan penalaran umum dan pada akhir pembahasan menjadi kembali pada penalaran khusus.

Catatan Ide 7:



IDE 8

ETIKA PROFESI PENULIS

Bisakah penulis dikategorikan sebagai profesi? Sebelum lebih jauh kita telusuri terlebih dahulu definisi profesi tersebut. Profesi berasal dari bahasa latin “Proffesio” yang mempunyai dua definisi yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Menurut KBBI (2005), profesi berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.

Pendapat lain disampaikan oleh Soekarman (2004) profesi adalah sejenis pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang untuk melaksanakannya dengan baik memerlukan keterampilan dan keahlian khusus yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan bidang pekerjaan yang bersangkutan. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa sebetulnya tidak ada salahnya apabila penulis dikategorikan sebagai profesi karena hal ini dilandaskan bahwa diperlukannya keterampilan dan keahlian yang ada padanya saat menjalankan aktivitas, sehingga etika dari profesipun melekat padanya.

Perlu disadari oleh profesi manapun bahwa etika merupakan itikad baik yang didorong untuk kebaikan bersama, dengan adanya etika tersebut masyarakat diharapkan dapat mengontrol suatu profesi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara merujuk etika sebagai dasar acuan aktivitasnya. Walaupun profesi penulis belum begitu semarak namun untuk yang menyadari penulis adalah profesi berarti mempunyai etika sebagai penulis.

Kata etika sendiri sebetulnya bukanlah dari bahasa Indonesia melainkan berasal dari kata *ethicus* (bahasa latin) yang dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* bermakna kebiasaan norma-norma, nilai-nilai kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia.

Menurut Sidi Gajalba Etika adalah tentang tingkah laku buatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Oleh karena itu Setiawan (2011) menyebutkan bahwa profesi sebagai penulis harus mempunyai etika, sebagai berikut:

- Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan.
- Sebagai orang terpelajar, mestinya menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan. Dalam kaitan dengan berkala ilmiah, menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengikuti selingkung yang ditetapkan berkala yang dituju.
- Menerima saran-saran perbaikan dari editor berkala yang dituju.
- Menulis secara cermat, teliti, dan tepat.
- Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya.

- Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain.
- Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah.

Catatan Ide 8:



IDE 9

MENGAPA PENULIS PERLU BERLATIH

TERUS-MENERUS?

Menulis buku merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang penulis. Meski tampaknya menjadi penulis itu mudah, tapi kenyataannya sangat sulit untuk diwujudkan, apalagi seorang penulis pemula yang masih jauh dari kata profesional. Banyak penulis yang terseleksi alam dikarenakan kesibukan yang tidak dibarengi dengan komitmen dan motivasi untuk menuntaskan draf. Akhirnya, banyak draf yang terlantar karena tidak dapat terselesaikan.

Tentunya, di antara draf tersebut, banyak ide kreatif dan brilian bertebaran yang tidak sempat tersampaikan kepada para pembaca. Sungguh sangat disayangkan bukan?. Oleh sebab itu, sebagai penulis, khususnya pemula, kita harus pandai melawan diri sendiri dari segala permasalahan yang menghambat upaya menuju kesuksesan.

Tidak ada kesuksesan yang diperoleh secara instan. Begitupun ketika merintis dan membranding diri menjadi seorang penulis profesional. Tantangan seorang penulis akan meningkat seiring banyaknya lembaran tulisan yang dibuat. Karenanya, diperlukan latihan yang

terus menerus agar mampu menghasilkan suatu tulisan yang berkualitas dan tentunya dari tulisan tersebut akan menjadi karya yang layak dibaca oleh publik.

Meningkatkan Intensitas Belajar Menulis

Untuk menjadi seorang penulis yang sukses, meningkatkan intensitas belajar menulis secara praktek adalah hal yang wajib. Akan tetapi, kegiatan menulis oleh sebagian orang bukanlah kegiatan utama untuk mencari nafkah. Ada banyak alasan mengapa orang menulis. Menulis tidak lain juga merupakan ekspresi kreatif ataupun menjadi sebuah hobi dan passion. Akan tetapi, bagi orang yang sibuk bekerja di luar namun hobi menulis, ada cara yang dapat dilakukan sehingga tetap memiliki waktu untuk latihan, yaitu berkomitmen untuk menyediakan waktu minimal sejam dalam sehari.

Sesibuk apapun, kita harus tetap memaksakan diri untuk menulis. Saya pribadi sering mengambil jatah untuk latihan menulis pada dini hari ataupun subuh hari. Karena waktu itu adalah waktu yang hening dan sangat produktif untuk berpikir dan berselancar dengan ide-ide brilian kita.

Jika cara-cara semacam ini dilakukan secara rutin, tentunya dengan sendirinya kita akan terlatih dan mahir menulis. Jika seumpama kita masih bingung ingin dikemanakan tulisan tersebut, kita bisa mengirimkannya ke surat kabar atau ke portal web. Kita juga bisa membuat website atau blog sendiri, dan mengisi domain tersebut dengan tulisan kita. Setelah hal ini rutin dilakukan, yakinlah jika tulisan kita saat ini akan berbeda dan

menjadi lebih baik dibandingkan dengan tulisan kita setahun yang lalu.

Selain menyediakan waktu untuk berlatih menulis, ada beberapa kegiatan pendukung yang dapat dilakukan oleh seorang penulis, yaitu:

1. Rajin membaca

Rajin-rajinlah membaca karya penulis lain. Setidaknya dengan membaca, akan membantu dalam memperkaya literatur, menambah pengetahuan, dan tentunya memperluas sudut pandang dari berbagai sisi.

2. Banyak berdiskusi

Sama halnya dengan membaca, banyak berdiskusi dengan orang lain khususnya sesama penulis juga akan memperkaya sudut pandang kita mengenai dunia kepenulisan dan meng-update informasi terkait isu-isu terkini. Dengan berdiskusi, kita akan terlibat dengan perdebatan sehat dan memunculkan ide baru.

3. Selalu mencatat ide dan topik dimanapun dan kapanpun

Salah satu kiat sukses menjadi penulis handal adalah rajin mencatat ide kapanpun dan dimanapun berada. Mengapa setiap ide yang muncul harus dicatat? Karena ide sering datang dengan tiba-tiba, namun hilang pun dengan tiba-tiba dalam durasi waktu yang cepat. Oleh karena itu, agar tidak ada ide yang tercecer, ide tersebut harus dicatat dalam situasi apapun. Selanjutnya, ide yang telah menjadi daftar tulisan tersebut dapat menjadi bahan yang bisa kita kembangkan kapan saja.

4. Membaca target pembaca

Walaupun menulis buku bukanlah semata-mata untuk mengejar materi, namun ada kepuasan tersendiri ketika buku kita berterima dan laris dipasaran buku. Oleh karena itu, sebelumnya kita harus mematangkan konsep dan ide yang hendak ditulis disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan minat pembaca. Apakah kita akan menulis buku motivasi, buku ajar, atau buku referensi. Jika buku yang akan kita tulis berisi bahan ajar, tentunya buku tersebut diperuntukkan untuk kalangan akademisi, baik dosen/ guru maupun mahasiswa/ siswa. Jika buku tersebut mengenai motivasi, mungkin saja segmentasinya diperuntukkan untuk kalangan umum, baik untuk orang dewasa, remaja maupun anak-anak.

Catatan Ide 9:



IDE 10

ARTISTIK IDE MERANGKAI

ESTETIKA KATA

Ketika sudah memiliki ide brilian serta menulis outline seringkali seorang penulis terkendala dalam menuangkan ide tersebut karena terkendala dalam memulai kalimat yang sesuai sebagai pembuka. Tak jarang sang penulis enggan memulai karena kurang percaya diri. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk membuat draf terlebih dahulu sebagai acuan atau konsep awal dalam menulis.

Menurut KBBI, arti draf merupakan rancangan atau konsep (surat dan sebagainya). Sedangkan dalam konteks penerbitan, draf adalah naskah rancangan atau konsep yang ditulis yang kemudian draf tersebut dapat dikembangkan atau direvisi kembali.

Draf memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga tulisan *keep on the track*, artinya tidak keluar dari pokok bahasan sehingga tulisan lebih terarah. Menulis draf juga membantu penulis dalam mengingat ide-ide yang biasanya muncul secara spontan. Oleh karena itu penting bagi setiap penulis untuk mengenali bagaimana menuangkan ide ke dalam draf naskah.

Tahapan dalam Membuat Draf

Membuat draf berarti menunangkan ide menjadi tulisan pada lembar kerja. Dalam proses ini, ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya:

1. Membuat kerangka penulisan (outline).
2. Mengembangkan ide dari outline.
3. Menciptakan alur tulisan.
4. Mulai menulis bebas.

Ketika mencapai tahap menulis bebas, artinya penulis sudah siap menulis isi dari sebuah buku yang siap dipublikasikan. Dalam menulis bebas penulis bisa mengembangkan ide namun harus tetap berpatokan pada draf yang telah ditulis.

Tips Jitu Menuangkan Ide ke dalam Draf Naskah

Berikut ini tips-tips untuk mengembangkan ide pikiran ke dalam draf naskah.

1. Buang semua pikiran negatif

Ketika memulai sesuatu yang baru seringkali pikiran negatif muncul. Misalnya takut tulisan tidak laku atau berkecil hati ketika melihat tulisan orang lain yang lebih bagus. Seorang penulis harus nekat mengambil risiko itu dan menjadikan tulisan orang lain sebagai motivasi.

2. Jangan terlalu perfeksionis

Khusus untuk penulis pemula cukup mulai saja menulis lalu menulis dan menulis. Tuangkan semua ide ke dalam tulisan tanpa memikirkan hal lain. Mengedit bisa dilakukan setelah tulisan selesai sebab jika mengedit dilakukan sambil menulis dapat

dipastikan akan membuat stamina terkuras di tengah jalan.

3. Tulis hal-hal yang dekat dengan keseharian kita
Tidak perlu jauh-jauh mencari ide tulisan. Hal-hal yang paling dekat dengan keseharian bisa dijadikan tulisan entah itu berupa perasaan yang dialami atau permasalahan yang sedang mencuat di sekitar. Sang penulis juga dapat menuliskan sesuatu yang berkaitan dengan passion dan hobi agar ide dapat mengalir lebih lancar.
4. Perbanyak membaca
Membaca adalah aset penting dalam menulis. Ada yang mengatakan seorang penulis harus gemar membaca dan itu bukanlah omong kosong belaka. Membaca dapat menambah wawasan, mengasah intelektual, serta menambah kosakata.
5. Sering interaksi dan berdiskusi
Semakin sering kita berinteraksi semakin banyak pula informasi yang bisa kita dapatkan. Kita bisa saling berdiskusi, meminta saran dan kritik untuk pengembangan ide dalam tulisan kita.
6. Mengikuti perkembangan isu-isu terkini
Ada banyak media digital yang memudahkan kita mengakses informasi-informasi terkini. Jangan biarkan otak kita gagap di era industri yang memasuki 5.0 ataupun era-era selanjutnya karena isu terkini selalu menantang dan diminati.
7. Menghadiri forum-forum kepenulisan
Luangkan waktu untuk ikut seminar/ gelar wicara/ workshop atau lokakarya tentang kepenulisan.

Hal ini penting untuk dilakukan karena selain bisa menambah pengetahuan bisa juga menambah relasi yang memiliki minat yang sama dalam menulis sehingga kita akan dapat saling memotivasi dalam mengasah bakat ini.

- 8. Riset/cari referensi data untuk menunjang tulisan**
Memperbanyak sumber referensi membuat tulisan kita lebih berbobot dan berkualitas. Kerena menulis bukan hanya tentang mengasah keterampilan mengolah kata tetapi juga lihai dalam akurasi data.
- 9. Latihan menulis di blog**
Di era digital saat ini, ada banyak blog tidak berbayar atau platform menulis lainnya yang berseliweran di dunia internet. Manfaatkan media tersebut untuk memacu diri agar terus berkarya lewat tulisan.
- 10. Aktif mengikuti lomba-lomba menulis**
Kompetisi menulis dapat memacu semangat untuk bersaing dengan penulis lainnya. Ingatlah selalu bahwa ada banyak pesaing di luar sana sehingga sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas tulisan.
- 11. Menulis bersama**
Jika memiliki sedikit waktu atau belum sempat menulis buku solo, bergabunglah dengan penulis lainnya untuk menciptakan karya buku antologi (bersama-sama). Cara ini dapat pula memacu produktifitas dan kerjasama antara sesama penulis buku.

12. Ibadah

Segala sesuatu yang dilakukan harus disertai dengan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Paling tidak dengan beribadah dapat menyucikan hati dan menyegarkan pikiran. Kondisi itu akan memudahkan munculnya inspirasi

PENTINGNYA DRAF BAGI PENULIS!

Seperti yang kita ketahui draf dimaksudkan untuk ditulis ulang. Hal ini banyak membuat penulis tidak tertarik bahkan sebelum memulai menulis. Namun draf memiliki peranan penting dalam menunjang tulisan kita. Berikut pentingnya draf bagi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Andriyansah. 2014. Saatnya Pintar Menulis Artikel. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera (SATUNUSA)
- Andriyansah. 2023. Menulis publikasi karya ilmiah untuk mahasiswa diploma dan sarjana. Karangayu: Cv. Adanu Abimata
- Fatihudin, D., & Holisin, I. 2015. Mahir Menulis Karya Ilmiah Untuk Pemula, Guru, Peneliti dan Profesional.
- Fatimah, Fatia. 2012. Kemampuan Komunikasi Matematika dalam Pembelajaran Statistika Elementer melalui Problem Based-Learning Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni, volume XXXI No.2, halaman 267-277
- Gie, The Liang. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Keraf, Gorys. 1987. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia
- Kolb, David A. 2000. Experimental Learning Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs: Prentice Hall
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE

- Pratiwi, Widya Rizky. 2022. Motivasi Menulis Bagi Pemula. Padang: Maghda Pustaka.
- Poli, W. I. M. 2008. Perdebatan Ilmiah dan Non-ilmiah Tentang Mitos “Monyet Ke-Seratus”. Jurnal Jaffray, 6(2), 1-13.
- Porter, Bobbi De & Hernacki, Mike. 2001. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa
- Rofiudin, Ahmad & Zuhdi, Darmiyati (1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Setiawan, H. M. Nur Kholis. 2011. “Kode Etik Penulis dan Kepenulisan”. Slides. Dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional DP2M, Batam
- Soekarman, Kartosedono. 2004. Upaya Peningkatan Profesionalisme Pustakawan di Era Global. Media Pustakawan, 11 (3-4): 3-5
- Sudjiman, Panuti. 1998. Bunga Rampai Stilistika. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tarigan, H. G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Widyastuti, R. 2019. Ciri Khas Gaya Selingkung 5 Artikel Widyastuti, R. 2019. Ciri Khas Gaya Selingkung 5 Artikel Jurnal Ilmiah di Bidang Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Zulfahnur, Z.F. 2014. Teori Sastra. In: Lingkup. Ilmu Sastra: Teori Sastra, Sejarah Sastra, dan Kritik Sastra, serta Hubungan antara Ketiganya. Universitas Terbuka, Jakarta, pp 1-37

Tahukah kamu, orang yang tidak menulis akan hilang dalam sejarah dan peradaban, tenggelam oleh zaman dan peralihan.
Sehingga, kau istimewa dan terkenang sepanjang masa karena kau menulis. Menulislah. Sebab, meski ragamu telah tiada, namamu tetap lestari dan suaramu takkan surut ditelan masa

(Widya Rizky Pratiwi)

BIODATA PENULIS



Widya Rizky Pratiwi

Adalah Dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Terbuka, Indonesia. Menyelesaikan Program Doktornya di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia (BUDI-DN).

Pada tahun 2018, memperoleh pendanaan dari LPDP sebagai presenter pada ASIA TEFL International Conference di Macao, Cina. Penulis juga memperoleh beasiswa Enhancing International Publication (EIP) di University of Newcastle (UON), Australia pada tahun 2019 dengan beasiswa dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Penulis telah memiliki pengalaman menulis buku baik solo dan berkolaborasi dengan penulis Indonesia lainnya. Beberapa diantaranya adalah Jejak sang Pemimpi: Cerita dari kampung Inggris Pare, Motivasi Menulis bagi Pemula: Modal Dasar menjadi Penulis Besar, English for Computer: Communication Skills in ICT, Dari perempuan untuk perempuan, The Wonderland of Tana Toraja. Untuk mengetahui biografi penulis lebih lanjut, pembaca dapat mengunjungi <https://widya-pratiwi.staff.ut.ac.id/>.

BIODATA PENULIS



Andriyansah

Adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Menyelesaikan Studi pada Program Doktor Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro selama 3,8 tahun pada tahun 2018 dengan pendidikan S-1 Pada STIE Widya Wiwaha tahun 2002 dan S-2 pada Universitas Islam Indonesia tahun 2004.

Penulis merupakan dosen pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.

Prestasi yang dimiliki penulis antara lain sebagai lulusan terbaik Fakultas Ekonomi Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro tahun 2018, Dosen Berprestasi ke Dua tahun 2013, Penulisan Artikel Terbaik kedua tahun 2018 dan Dosen Berprestasi tahun 2019 di lingkungan Universitas Terbuka. Hasil karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi dan karya buku. Untuk mengenal penulis lebih lanjut, dapat mengunjungi blog penulis <https://andri.staff.ut.ac.id/about-me/>

Kumpulan Ide